

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian kualitatif bertujuan melakukan jelajahan literatur guna menemukan bagaimana penelitian dengan topik yang sama atau mirip telah dilakukan, bagaimana konsep-konsep tertentu telah digunakan, serta menemukan temuan empiris yang dapat memperkaya analisis data dan kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti kadang harus melakukan reduksi data atau membuang bagian yang tidak relevan, mengganti konsep yang kurang sesuai, atau membuang pandangan teoritik yang kurang relevan lagi, digantikan dengan yang lebih tepat.

Dalam konteks penelitian ini, kajian pustaka akan ditinjau melalui tiga sub bagian yakni: penelitian terkait AI di Sekolah Dasar, literatur terkait kreativitas dan kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan konsep integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada kreativitas dan kolaborasi siswa.

#### 1. Penelitian Terkait Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di Sekolah Dasar

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknologi AI mulai diterapkan di jenjang Sekolah Dasar, namun masih terbatas. Penelitian *Integrating Artificial Intelligence in literacy lessons for elementary classrooms a co-design approach* menegaskan bahwa “*AI tools are becoming increasingly popular in education ... providing*

*teachers with new opportunities to enhance student learning experience*” (kotmas dkk., 2025: 2589-2615). Secara spesifik di Indonesia, penelitian untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa Sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan AI efektif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 termasuk kreativitas dan kolaborasi pada siswa Sekolah Dasar (Susanti, 2024: 66). Penelitian-penelitian tersebut memberikan pijakan empiris bahwa *Artificial Intelligence* (AI) di jenjang SD memiliki potensi, namun juga memperlihatkan bahwa penelitian masih terbatas, terutama di mata pelajaran Bahasa Indonesia dan di konteks sekolah pedesaan.

## 2. Literatur tentang Kreativitas dan Kolaborasi dalam Pembelajaran

Sebagai landasan konseptual, kreativitas dan kolaborasi dianggap sebagai dua keterampilan kunci dalam kerangka keterampilan abad ke-21 *Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity* (4C). Penelitian *Creative Thinking and Collaborative Ability of Elementary Students with the Implementation of the STEM Integrated Project-Based Learning Model* menegaskan bahwa model pembelajaran STEM-PjBL menghasilkan perbedaan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif siswa SD (Herlina, 2023: 42). Dari sudut penggunaan AI dalam konteks kolaborasi dan kreativitas, penelitian *Artificial Intelligence (AI) as a Tool for Individual and Collaborative Creativity in Design Education* mengungkap bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dapat menjadi alat dalam kreativitas individual dan

kerja sama tim (Petronav dkk., 2025: 86). Literatur ini menunjukkan relevansi tinggi antara konsep kreativitas dan kolaborasi dengan pembelajaran yang Anda teliti khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan ekspresi kreatif dan interaksi antar siswa.

### 3. Integrasi AI (*Artificial Intelligence*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Fokus Kreativitas & Kolaborasi

Meski belum banyak terdapat penelitian yang secara spesifik mengaitkan AI + pembelajaran Bahasa Indonesia + kreativitas atau kolaborasi di SD pedesaan, beberapa studi memberikan petunjuk. Contohnya, penelitian tentang bagaimana penggunaan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa Sekolah Dasar, dengan fokus pada aspek kreativitas dan kolaborasi (Susanti, 2024: 66). Melalui pendekatan eksperimen kuasi, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform berbasis AI seperti adaptive writing assistant dan AI storytelling tools mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide orisinal dan bekerja sama dalam kelompok. Susanti menegaskan bahwa kreativitas siswa berkembang ketika AI berperan sebagai co-creator mitra yang memfasilitasi eksplorasi ide dan memberikan umpan balik cepat, sementara kolaborasi meningkat karena adanya aktivitas berbasis proyek yang menuntut kerja sama siswa dalam menginterpretasi dan mengembangkan konten berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Temuan ini memberikan dasar empiris bagi penelitian, khususnya dalam

menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) bukan hanya alat bantu belajar, tetapi agen pedagogis yang mampu menstimulasi proses berpikir kreatif dan kerja kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dapat diterapkan pada aktivitas seperti penelitian kreatif, diskusi teks, atau pengembangan cerita digital bersama.

Kurniawan dkk., (2024: 8) mengkaji potensi teknologi AI dalam meningkatkan kreativitas dan literasi bahasa pada peserta didik Sekolah Dasar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan melibatkan guru dan siswa dari tiga Sekolah Dasar di Jawa Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan aplikasi berbasis AI, seperti *language learning chatbot* dan *AI text generator*, membantu siswa memperluas kosakata, memahami konteks bahasa dengan lebih cepat, serta memunculkan minat terhadap ekspresi kreatif. Keterampilan literasi digital dan literasi bahasa berkembang secara simultan melalui interaksi dengan sistem AI yang responsif dan adaptif terhadap tingkat kemampuan siswa. Selain itu, guru yang mampu mengintegrasikan AI secara pedagogis terbukti dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif.

Putri dan Harahap (2023: 99) menemukan bahwa sebagian besar guru memiliki antusiasme tinggi terhadap pemanfaatan AI, namun masih menghadapi kendala infrastruktur, literasi digital, dan pemahaman etika penggunaan data siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor pendukung implementasi AI meliputi dukungan kebijakan sekolah, kesiapan teknologi, dan pelatihan guru, sedangkan faktor penghambat

utama adalah keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan pedagogis.

Boulhrir (2025: 56) menjelaskan bahwa penerapan AI di jenjang K-12 (Pendidikan 12 tahun) masih menghadapi tantangan mendasar, baik dari sisi etika maupun pedagogi, seperti perlindungan data siswa, keberpihakan algoritma, kesiapan guru, serta keterhubungan dengan kurikulum yang berlaku. Studi ini mengungkap bahwa meskipun teknologi AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan personalisasi dan efektivitas pembelajaran, penerapannya tetap dibatasi oleh persoalan etis dan pedagogis yang kompleks. Tantangan etis mencakup isu privasi data siswa, bias algoritmik, serta kurangnya transparansi pada sistem AI. Sementara itu, tantangan pedagogis terlihat dari rendahnya kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur digital, dan belum terintegrasinya AI secara sistematis ke dalam kurikulum.

Temuan ini sangat relevan untuk peneliti gunakan dalam membahas konteks SD Negeri 3 Sonobekel, terutama dalam menggambarkan realitas implementasi AI di daerah pedesaan yang masih menghadapi kendala serupa. Penggunaan studi-studi ini membantu membangun kerangka bahwa *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya sebatas teknologi, tetapi bisa menjadi media untuk menumbuhkan kreativitas dan kolaborasi aspek yang menjadi fokus penelitian.

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hasil integrasi logis dari berbagai teori dan temuan penelitian terdahulu yang telah dibahas dalam kajian pustaka, yang kemudian diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kerangka berpikir dibangun atas dasar teori pembelajaran konstruktivistik, kolaboratif, serta teori penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan abad ke-21.

Penalaran dalam kerangka berpikir ini disusun secara deduktif, yakni berangkat dari konsep umum tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan menuju fokus yang lebih spesifik yaitu implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar untuk menumbuhkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Berikut adalah gambaran hubungan antar variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yang akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Landasan Teoritik

#### a. Pendidikan Abad ke-21 dan Kebutuhan Kompetensi Baru

Dalam paradigma pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi kompetensi inti yang harus dikembangkan sejak Pendidikan Dasar. Kurikulum yang berlaku di Indonesia juga menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong eksplorasi dan inovasi dalam kegiatan belajar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di

Sekolah Dasar masih cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan belum banyak memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi dan berkolaborasi.

b. Kreativitas Siswa

Kreativitas dalam pembelajaran diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menghasilkan ide baru, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara inovatif. Penggunaan teknologi AI berpotensi untuk memperluas cakrawala berpikir siswa, karena AI dapat memberikan tantangan intelektual, skenario simulasi, atau proyek kreatif yang mendorong siswa berpikir kritis. Dalam kerangka berpikir ini, penerapan *Artificial Intelligence* (AI) akan dianalisis untuk melihat sejauh mana teknologi tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilan kreatif mereka, misalnya melalui pembuatan proyek multimedia, pemecahan masalah dalam konteks dunia nyata, atau eksperimen virtual.

c. Kolaborasi Siswa

Kolaborasi antara siswa dalam konteks pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) melibatkan kerja sama antar individu dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. *Artificial Intelligence* (AI) melalui aplikasi seperti platform pembelajaran digital atau alat kolaboratif berbasis cloud, mendukung siswa untuk saling bertukar ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam grup untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Kolaborasi ini

diharapkan dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Penelitian ini akan menggali bagaimana penerapan *Artificial Intelligence* (AI) bisa mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang kolaboratif dan meningkatkan interaksi antar siswa.

d. Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran

AI dipandang sebagai teknologi pendidikan yang mampu memberikan pembelajaran adaptif, interaktif, dan kolaboratif. Susanti (2024: 66) dan Kurniawan dkk., (2024: 8), mengemukakan bahwa penerapan AI di Sekolah Dasar terbukti meningkatkan kreativitas siswa melalui umpan balik otomatis dan pengalaman belajar personal. *Artificial Intelligence* (AI) juga dapat mendukung literasi bahasa dengan memberikan rekomendasi kosakata, struktur kalimat, dan saran gaya penulisan yang kontekstual.

e. Konsep *Student Artificial Intelligence (AI) Collaboration*

Desain pembelajaran yang melibatkan *student-AI collaboration* memungkinkan siswa untuk belajar bersama sistem cerdas sebagai mitra, bukan sekadar pengguna pasif, (Kim dkk., 2022: 6). AI dalam konteks ini berperan sebagai learning companion yang memfasilitasi proses eksplorasi ide, refleksi, dan revisi hasil karya siswa. Dengan demikian, hubungan antara siswa dan *Artificial*

*Intelligence* (AI) menjadi sinergis, memperkuat aspek kognitif, sosial, dan kreatif dalam pembelajaran.

f. Konteks Implementasi di Sekolah Dasar Pedesaan

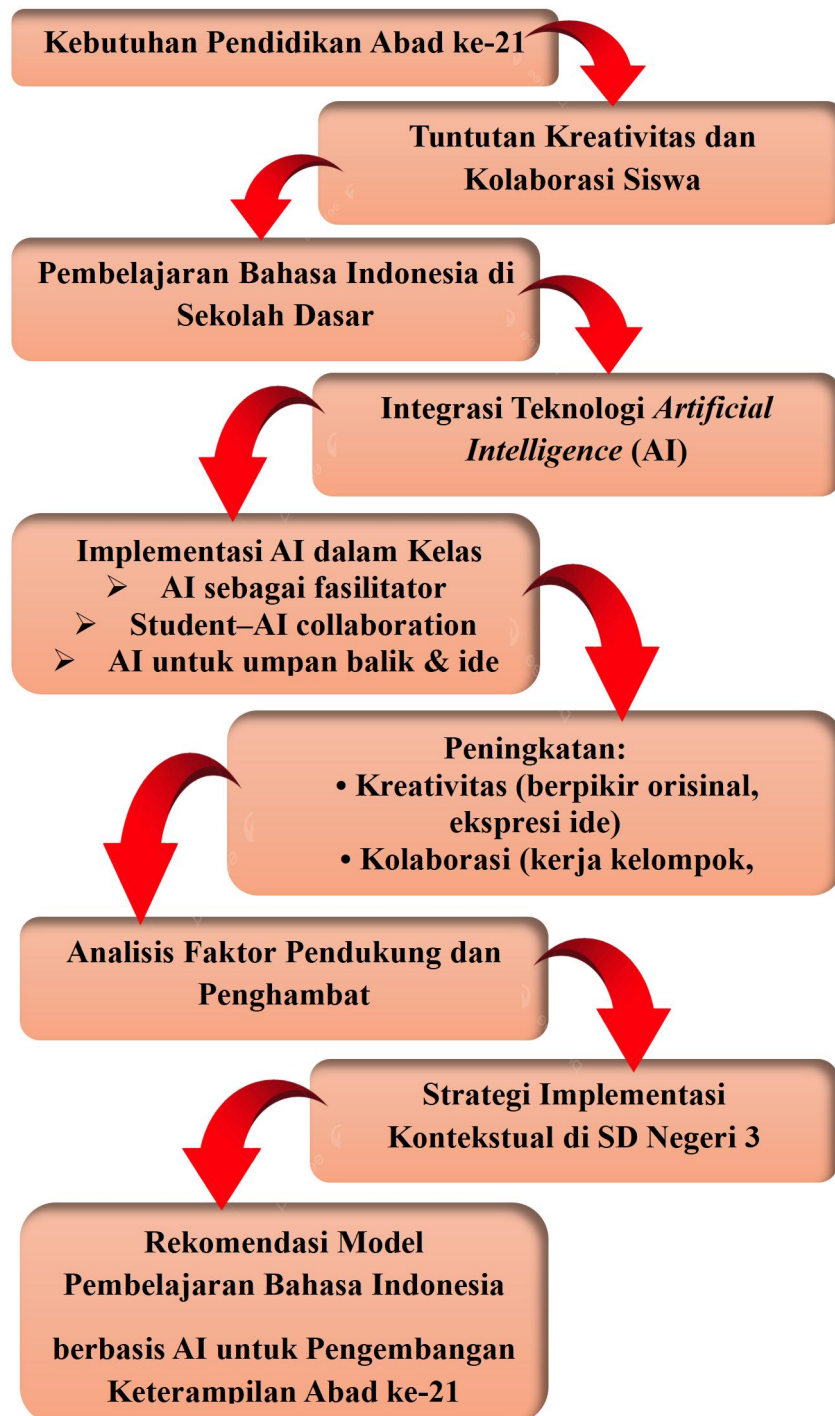
Meskipun potensi AI sangat besar, namun memiliki beberapa tantangan. Putri dan Harahap (2023: 99) menunjukkan bahwa implementasi *Artificial Intelligence* (AI) di Sekolah Dasar menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi *Artificial Intelligence* (AI) guru, dan kurangnya dukungan kebijakan. Pendapat lain juga mengungkap bahwa meskipun teknologi AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan personalisasi dan efektivitas pembelajaran, penerapannya tetap dibatasi oleh persoalan etis dan pedagogis yang kompleks. Tantangan etis mencakup isu privasi data siswa, bias algoritmik, serta kurangnya transparansi pada sistem AI. Sementara itu, tantangan pedagogis terlihat dari rendahnya kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur digital, dan belum terintegrasinya AI secara sistematis ke dalam kurikulum (Boulhrir, 2025: 56).

Dalam konteks SD Negeri 3 Sonobekel, kendala ini menjadi faktor penting yang perlu dipahami secara empiris agar penerapan *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga pedagogis dan kontekstual.

## 2. Alur Penalaran Kerangka Berpikir

Dari uraian teoritis tersebut, dapat dibangun penalaran logis sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu diarahkan untuk menumbuhkan kreativitas dan kolaborasi siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kompetensi abad ke-21.
- b. AI memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif, adaptif, dan kolaboratif melalui fitur seperti *Artificial Intelligence (AI) writing assistant*, chatbot pembelajaran, dan AI feedback system.
- c. Implementasi *Artificial Intelligence (AI)* yang tepat dapat menjadikan siswa sebagai subjek aktif yang bereksplorasi, mencipta, dan bekerja sama melalui proyek berbasis teks, cerita digital, atau diskusi bahasa.
- d. Namun demikian, faktor-faktor pendukung dan penghambat seperti kesiapan guru, sarana infrastruktur, serta etika penggunaan data perlu dianalisis agar penerapan *Artificial Intelligence (AI)* dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.
- e. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara kualitatif bagaimana implementasi *Artificial Intelligence (AI)* dilakukan di SD Negeri 3 Sonobekel, serta bagaimana teknologi tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan kreativitas dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 2.1. Skematik Kerangka Berpikir

### 3. Kesimpulan Sementara Kerangka Berpikir

Berdasarkan alur penalaran di atas, asumsi sementara penelitian ini adalah bahwa implementasi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menumbuhkan kreativitas dan kolaborasi siswa, asalkan didukung oleh kesiapan guru, infrastruktur yang memadai, dan desain pembelajaran yang berbasis kolaborasi siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memperjelas bagaimana teori, praktik, dan konteks lokal berpadu dalam satu sistem pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan di Sekolah Dasar pedesaan.

### C. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Pada hakikatnya, kebaruan penelitian ini muncul dari kombinasi unik antara konteks lokal Sekolah Dasar di Indonesia, fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta integrasi teknologi kecerdasan buatan AI yang diarahkan untuk penguatan kreativitas dan kolaborasi siswa.

#### 1. Posisi Penelitian terhadap Penelitian Sebelumnya

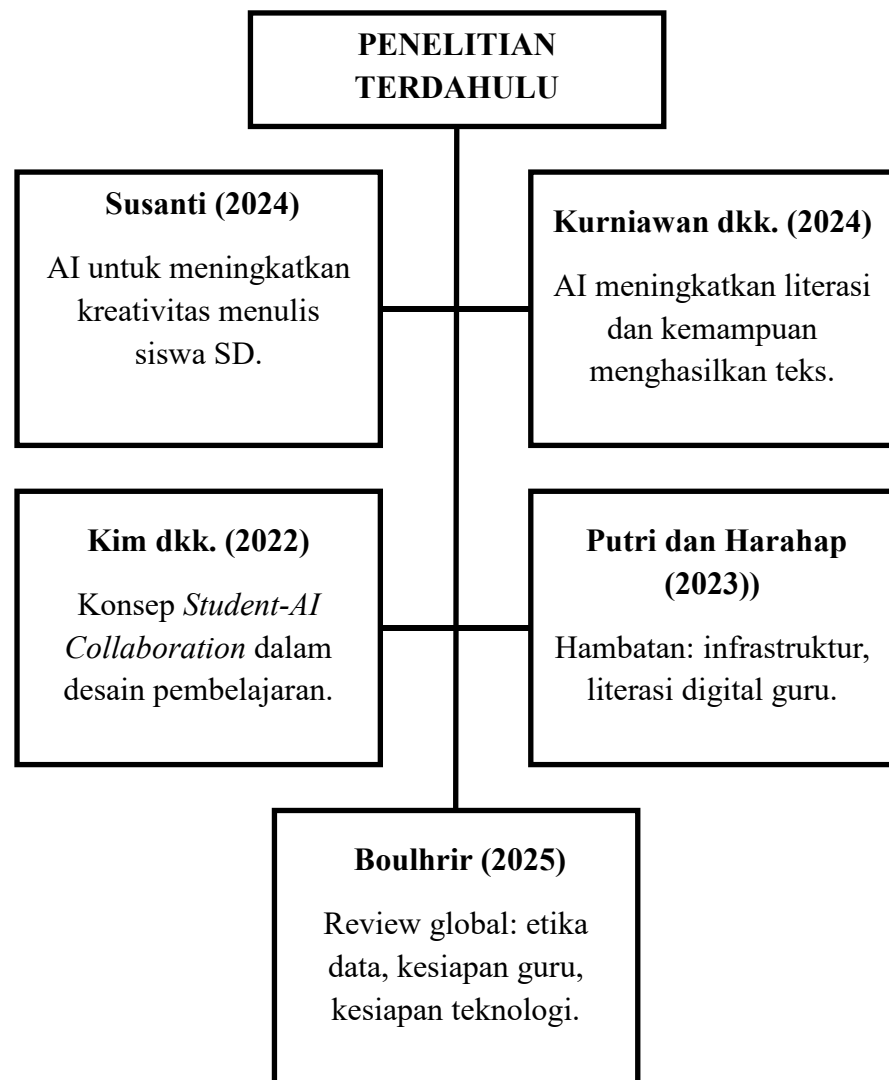
Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa penelitian terkait integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan dasar di Indonesia masih sangat terbatas dan cenderung berfokus pada aspek literasi digital, pembelajaran adaptif, atau efisiensi proses evaluasi. Sebagai contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Susanti (2024: 66), menekankan bahwa penerapan *Artificial Intelligence* (AI) di Sekolah Dasar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui *feedback* otomatis dan pembelajaran

personalisasi, namun belum mengulas secara mendalam dimensi kolaboratif antar siswa dalam proses belajar bahasa.

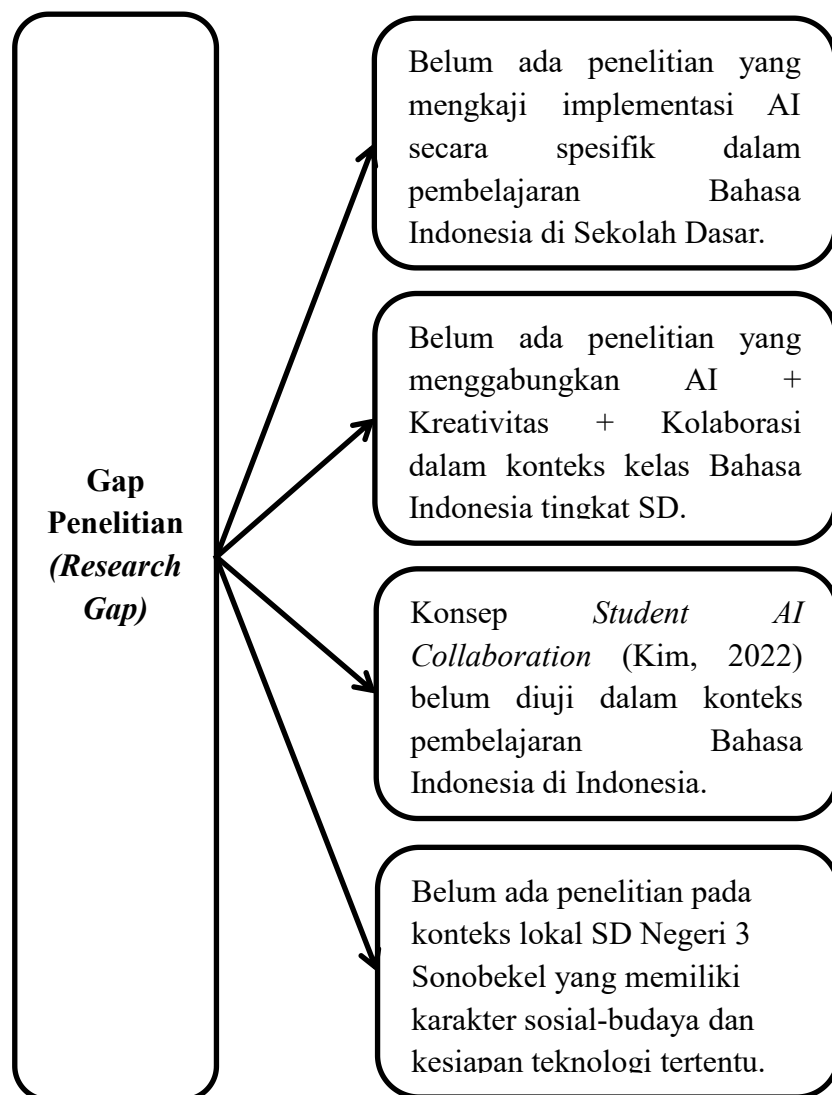
- b. Kurniawan dkk., (2024: 8), meneliti dampak *Artificial Intelligence* (AI) terhadap penguatan literasi dasar dan kreativitas menulis pada siswa SD, tetapi konteks pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana ekspresi budaya dan kolaborasi belum menjadi fokus utama.
- c. Kim dkk., (2022: 6), melalui riset internasional memperkenalkan model student-AI collaboration design, yang menggambarkan bagaimana AI dapat berfungsi sebagai mitra belajar. Akan tetapi, model tersebut belum pernah diadaptasi secara kontekstual untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Dasar.
- d. Putri dan Harahap (2023: 99), lebih menyoroti faktor-faktor struktural seperti infrastruktur teknologi, literasi AI guru, dan etika data dalam implementasi AI di pendidikan, tanpa menjelaskan hubungan langsung antara AI, kreativitas, dan kolaborasi siswa.
- e. Boulhir (2025: 56), melakukan kajian bibliometrik dan tematik terhadap 10 tahun publikasi global tentang AI di pendidikan dasar. Hasilnya menunjukkan tren peningkatan signifikan penelitian terkait AI dalam pembelajaran, namun masih minim eksplorasi pada konteks pembelajaran bahasa dan kolaborasi di tingkat sekolah dasar. Studi ini juga menyoroti tantangan umum di berbagai negara, seperti kurangnya infrastruktur, rendahnya literasi AI guru, dan isu etika data. Analisis Boulhir memberikan kerangka global context bagi

penelitian ini, yakni menunjukkan adanya research gap antara potensi AI untuk kreativitas dan kolaborasi dengan praktik aktual di lapangan, terutama di sekolah-sekolah dasar non-urban.



Gambar 2.2 Penelitian Terdahulu

Dari keseluruhan penelitian tersebut, tampak bahwa celah ilmiah (*research gap*) masih ada dalam hal penerapan AI yang terintegrasi dengan nilai-nilai pedagogis Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar, terutama dalam konteks pengembangan kreativitas dan kolaborasi siswa.



Gambar 2.3 Gap Penelitian (*Research Gap*)

## 2. Unsur Kebaruan (*Novelty Elements*) Penelitian Ini

Penelitian ini menawarkan kebaruan penelitian dari beberapa dimensi sebagai berikut:

### a. Kebaruan Konseptual

Penelitian ini menggabungkan konsep literasi bahasa, kreativitas, dan kolaborasi dalam kerangka pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Integrasi ini berbeda dari studi

sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti satu dimensi keterampilan abad ke-21. Dalam penelitian ini, *Artificial Intelligence* (AI) diposisikan bukan sekadar sebagai alat bantu teknologis, tetapi sebagai partner berpikir (*cognitive collaborator*) yang berinteraksi secara reflektif dengan siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian, muncul paradigma baru bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dapat berfungsi sebagai mitra pedagogis, bukan sekadar media pembelajaran.

b. Kebaruan Kontekstual

Berbeda dengan kebanyakan penelitian yang dilakukan di sekolah perkotaan atau lingkungan berteknologi tinggi, penelitian ini berfokus pada Sekolah Dasar negeri di wilayah pedesaan (SD Negeri 3 Sonobekel, Kabupaten Nganjuk). Fokus ini memberikan kontribusi empiris penting karena memperlihatkan bagaimana integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dapat diadaptasi secara kontekstual pada sekolah dengan sumber daya terbatas. Hasil penelitian diharapkan memperkaya wacana bahwa teknologi AI tidak hanya relevan di lingkungan maju, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara kreatif dalam konteks Sekolah Dasar dengan dukungan guru yang reflektif dan kolaboratif.

c. Kebaruan Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan triangulasi sumber dan teknik, yang memungkinkan

eksplorasi mendalam terhadap pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan AI. Penelitian ini menonjolkan dimensi naratif dan reflektif dari penerapan *Artificial Intelligence* (AI), menggali bagaimana guru dan siswa membangun makna bersama terhadap penggunaan teknologi tersebut.

d. Kebaruan Praktis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan model konseptual penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang berorientasi pada pengembangan kreativitas dan kolaborasi. Model ini tidak hanya menyoroti aspek teknis, tetapi juga strategi pedagogis yang relevan dengan pembelajaran berbasis proyek, berpikir reflektif, dan penciptaan karya bahasa digital. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi rujukan praktis bagi guru Bahasa Indonesia SD dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang tetap berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan lokal.

3. Kontribusi Ilmiah dan Praktis Penelitian

Tabel 2.1 Kontribusi Ilmiah dan Praktis Penelitian

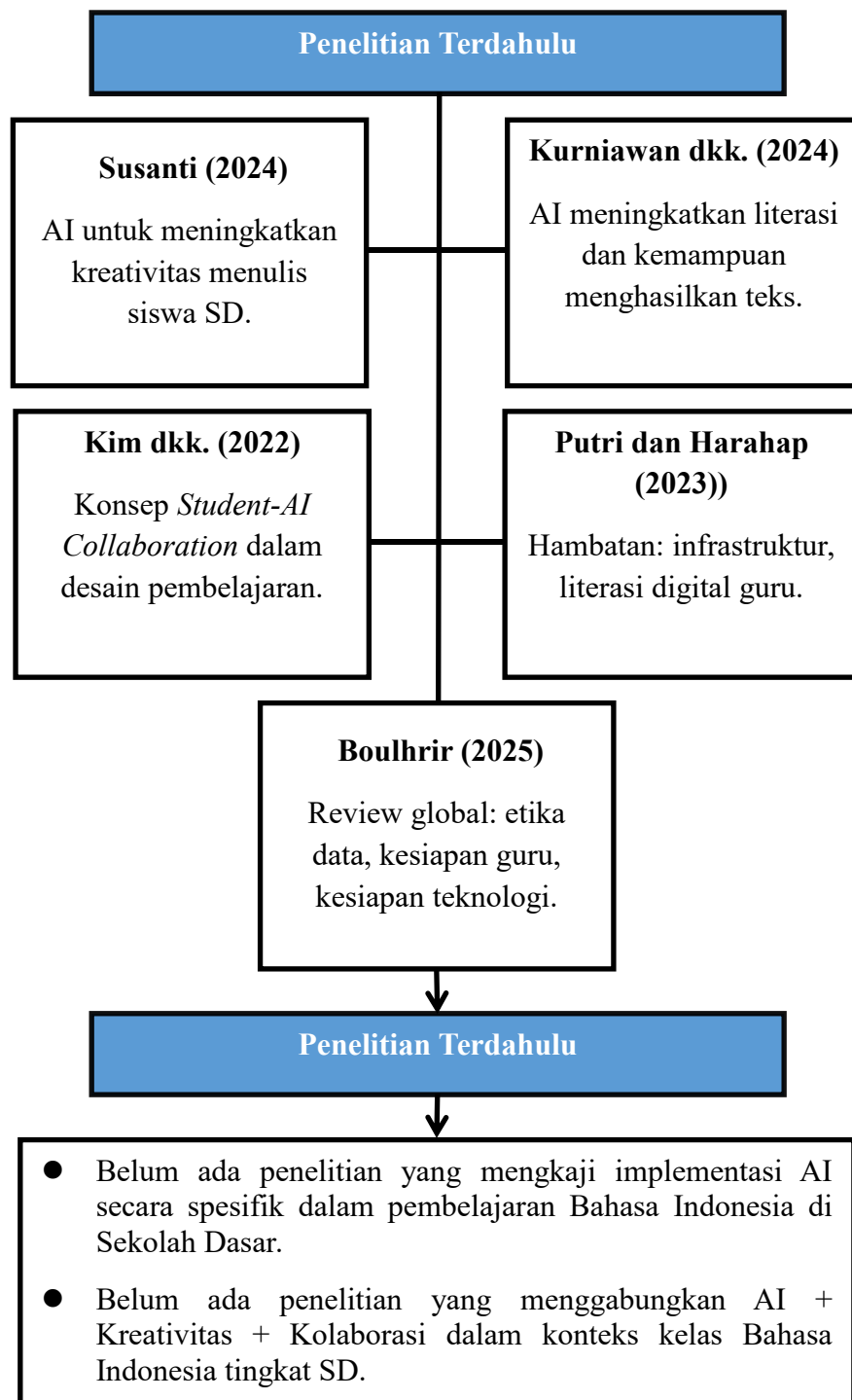
ASPEK	KONTRIBUSI PENELITIAN INI
<b>Teoretis</b>	Memperluas kerangka teori integrasi AI dalam pendidikan dengan menambahkan dimensi kolaborasi kreatif siswa di mata pelajaran

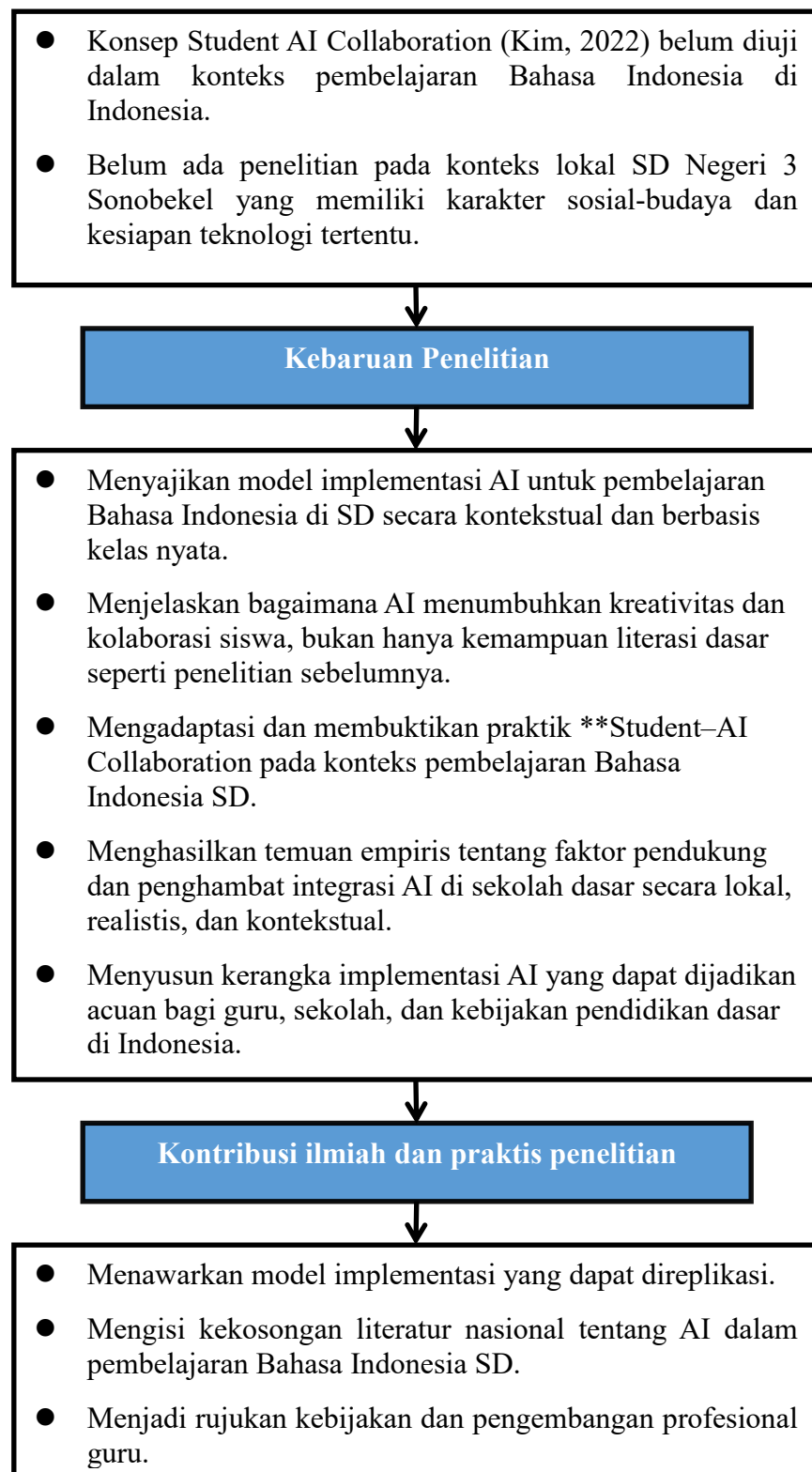
ASPEK	KONTRIBUSI PENELITIAN INI
	Bahasa Indonesia.
<b>Empiris</b>	Memberikan data kualitatif tentang pengalaman nyata guru dan siswa SD di daerah pedesaan dalam menggunakan AI sebagai media pembelajaran bahasa.
<b>Metodologis</b>	Menawarkan pendekatan eksploratif reflektif untuk mengkaji hubungan antara teknologi, kreativitas, dan kolaborasi dalam konteks SD.
<b>Praktis</b>	Menyediakan rekomendasi model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi Sekolah Dasar di Indonesia.

#### 4. Sintesis Kebaruan Penelitian

Secara sintesis, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menyatukan teori, praktik, dan konteks lokal dalam satu kerangka pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang menumbuhkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Penelitian ini tidak hanya menjawab kesenjangan empiris dalam penerapan *Artificial Intelligence* (AI) di Sekolah Dasar, tetapi juga membangun pemahaman baru tentang bagaimana teknologi cerdas dapat berperan sebagai rekan

berpikir siswa dalam mengonstruksi makna bahasa, budaya, dan nilai-nilai kolaboratif. Secara keseluruhan, hubungan kebaruan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





Gambar 2.4 Hubungan Kebaruan Penelitian